



## The Effect of Leverage, Asset Structure and Sales Growth on Financial Distress in Textile and Garment Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024

Icha Amelia<sup>1\*</sup>, Eni Wuryani<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:** Icha Amelia [icha.22170@mhs.unesa.ac.id](mailto:icha.22170@mhs.unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Leverage, Asset Structure, Sales Growth, Financial Distress

*Received :* 22, December

*Revised :* 24, February

*Accepted:* 26, April

©2026 Amelia, Wuryani : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

The textile and apparel industry also plays a significant role in employment, given its labor-intensive nature. This research aims to analyze the influence of leverage, asset structure and sales growth on financial distress in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020-2024 period. The sampling method used a purposive sampling technique, the sample used was 16 companies from secondary data. The analysis was carried out using the multiple linear regression method with the help of SPSS Version 26 software. The research results show that leverage has a positive influence on financial distress, asset structure has a negative influence on financial distress, while sales growth has no influence on financial distress.

## Pengaruh Leverage, Struktur Aset dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Icha Amelia<sup>1\*</sup>, Eni Wuryani<sup>2</sup>  
Universitas Negeri Surabaya

**Corresponding Author:** Icha Amelia [icha.22170@mhs.unesa.ac.id](mailto:icha.22170@mhs.unesa.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Leverage, Struktur Aset, Sales Growth, Financial Distress

*Received :* 22, Desember

*Revised :* 24, Februari

*Accepted:* 26, April

©2026 Amelia, Wuryani : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

Industri tekstil dan garmen memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai bagian dari industri pengolahan non-migas. Industri tekstil dan garmen juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, karena karakteristiknya yang padat karya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage, struktur aset dan sales growth terhadap financial distress pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sampel yang digunakan sebanyak 16 perusahaan dari data sekunder. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS Versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap financial distress, struktur aset memiliki pengaruh negatif terhadap financial distress, sedangkan sales growth tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress.

---

## PENDAHULUAN

Industri tekstil dan garmen memiliki peranan penting bagi perekonomian Indonesia dengan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebagai bagian dari industri pengolahan non-migas. Industri tekstil dan garmen juga berperan penting dalam penyerapan tenaga kerja, karena karakteristiknya yang padat karya. Kesehatan keuangan industri ini penting untuk menjaga stabilitas perekonomian (Kumala & Horri, 2025). Industri ini menghadapi tekanan serius dalam beberapa tahun terakhir. Pada 2021 impor tekstil dan produk tekstil (TPT) meningkat 30,91% dibandingkan tahun sebelumnya (Ambarwati & Apriyanti, 2023). Perubahan pola konsumsi, seperti meningkatnya permintaan barang fast fashion dan pakaian bekas impor atau thrifting turut menekan produsen lokal (Andira & Nasution, 2025). Penurunan pesanan ekspor dan lemahnya daya beli membuat sektor TPT dalam negeri semakin terpuruk (Hafidza et al., 2024). Kondisi tersebut mendorong perusahaan melakukan efisiensi termasuk pengurangan tenaga kerja.

Tekanan tersebut berdampak pada kondisi keuangan perusahaan. Salah satunya pailitnya PT Sri Rejeki Isman Tbk pada 2024 akibat gagal bayar utang setelah restrukturisasi sejak 2021. Penjualan anjlok pada 2020 disertai kerugian 1,5 miliar USD pada 2021 serta penyusutan aset akibat penurunan pendapatan, persaingan ketat dan tingginya utang (Sakinah, 2025). Kondisi ini berpotensi menimbulkan kesulitan finansial hingga kebangkrutan (Rohimah et al., 2025). Financial distress mencerminkan kondisi tekanan keuangan berpotensi mengakibatkan kebangkrutan (Akmalia, 2020). Penurunan kinerja keuangan yang berkelanjutan mengindikasikan potensi financial distress (Nathania & Vitariamettawati, 2022).

Perusahaan perlu mengevaluasi faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi financial distress. Tingginya leverage dapat meningkatkan beban kewajiban sehingga memperbesar risiko kesulitan keuangan (Candrayani et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan Dwiantari & Artini (2021) mendukung adanya pengaruh leverage pada financial distress, namun Purwaningsih & Safitri (2022) menunjukkan tidak adanya pengaruh pada financial distress. Struktur aset yang optimal mencerminkan stabilitas operasional sehingga potensi kesulitan keuangan rendah (Akmalia, 2020). Temuan ini menunjukkan adanya pengaruh, sementara itu Irfan et al., (2024) menyatakan tidak adanya pengaruh terhadap financial distress. Tingginya sales growth mengindikasikan keberhasilan untuk meningkatkan penjualan sehingga risiko kesulitan keuangan rendah (Nathania & Vitariamettawati, 2022) temuan ini menunjukkan adanya pengaruh, sedangkan Wanda et al., (2024) menunjukkan hasil yang berbeda. Ketidakonsistenan ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada perusahaan tekstil dan garmen. Penelitian diupayakan memberikan kontribusi positif untuk seluruh pihak yang terlibat dalam industri tekstil dan garmen.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Teori sinyal dikembangkan oleh Spence 1973 membahas mengenai pihak memberikan informasi yang menggambarkan keadaan perusahaan yang bermanfaat bagi penerima. Laporan keuangan dapat memberikan informasi positif atau negatif kepada pihak yang memanfaatkan informasi (Sintia & Rays, 2022). Menurut Irfan et al., (2024) perusahaan memberikan sinyal melalui informasi yang tercantum dalam laporan keuangannya yang menggambarkan kinerja dan kondisi keuangan dalam kondisi baik atau tengah mengalami kesulitan keuangan.

### *Financial Distress*

Financial distress menggambarkan situasi entitas yang menghadapi kesulitan keuangan (Sumarsan, 2023:19). Kondisi ini terjadi ketika pendapatan tidak mampu untuk menutupi kewajiban finansialnya sehingga perusahaan perlu memperbaiki kondisi keuangannya (Lausiri & Nahda, 2022). Keadaan tersebut menjadi indikasi risiko penurunan kinerja dan keberlangsungan usaha. Hal ini rentan terjadi pada industri ini yang memiliki biaya tinggi serta ketergantungan pada pasar ekspor (Sumiyana et al., 2023).

### *Pengaruh Leverage terhadap Financial Distress*

Leverage mencerminkan tingkat penggunaan utang untuk mendukung kegiatan operasionalnya. Menurut Rachmawati & Suprihhadi (2021) tingkat utang berlebihan menunjukkan kondisi keuangan yang tidak stabil, karena semakin besar utang maka potensi risiko kesulitan keuangan juga semakin tinggi. Hal ini selaras dengan Dwiantari & Artini (2021) menyatakan tingginya utang meningkatkan potensi risiko kesulitan keuangan dikarenakan perusahaan kesulitan memenuhi kewajiban hingga berujung pada kebangkrutan.

*H<sub>1</sub>: Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Distress.*

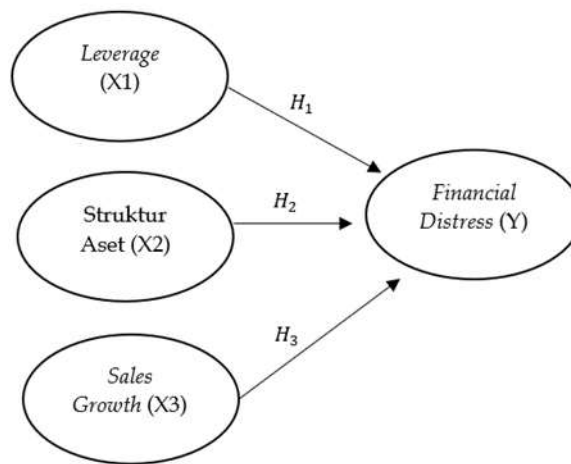
### *Pengaruh Struktur Aset terhadap Financial Distress*

Struktur aset menunjukkan proporsi aset tetap dengan keseluruhan aset. Aset tetap termasuk jenis aset jangka panjang yang bersifat relatif permanen. Kepemilikan aset tetap yang tinggi menunjukkan stabilitas operasional perusahaan dan kemampuan yang baik menghadapi potensi kesulitan keuangan (Akmalia, 2020). Temuan ini sejalan dengan Akmalia (2020) menjelaskan entitas dengan aset tetap yang besar mempunyai risiko lebih rendah dikarenakan memiliki kapasitas operasional yang lebih stabil.

*H<sub>2</sub>: Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.*

**Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress**

Sales growth merujuk pada kenaikan penjualan periode berjalan dibandingkan periode sebelumnya. Perusahaan dengan sales growth tinggi cenderung menghasilkan keuntungan optimal dan mengurangi risiko kesulitan keuangan (Sintia & Rays, 2022). Hal ini selaras dengan Nathania & Vitariamettawati (2022) menjelaskan peningkatan penjualan yang tinggi membantu dalam memenuhi biaya dan mengurangi risiko kesulitan keuangan. H<sub>3</sub>: Sales Growth berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

**METODOLOGI**

Metode menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi berfokus di perusahaan tekstil dan garmen yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama 2020-2024. Metode *purposive sampling* diterapkan pada penentuan sampel yaitu perusahaan yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan pada rentang waktu penelitian serta mempunyai kelengkapan data yang dibutuhkan dengan 16 perusahaan menjadi sampel. Data penelitian bersifat sekunder yaitu laporan keuangan yang diperoleh dari web resmi perusahaan. Variabel independen menjadi faktor yang memberikan pengaruh dan variabel dependen yang menjadi hasil dari pengaruh tersebut (Sugiyono, 2023:21). Variabel dependen dalam studi ini adalah *financial distress*, sementara *leverage*, struktur aset dan *sales growth* sebagai variabel independen. Pada studi ini definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. *Financial Distress*

*Financial distress* menggambarkan situasi entitas yang menghadapi kesulitan keuangan (Sumarsan, 2023:19). Pengukuran *financial distress* dilakukan dengan Altman Z-Score.

$$Z = 1,2X1 + 1,4X2 + 3,3X3 + 0,6X4 + 1,0X5$$

Keterangan:

Z = Indeks Kebangkrutan

$$X1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X4 = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$$

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

## 2. Leverage

*Leverage* menggambarkan tingkat penggunaan utang yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (Dwiantari & Artini, 2021).

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## 3. Struktur Aset

Struktur aset menunjukkan proporsi aset tetap dan keseluruhan aset perusahaan (Akmalia, 2020).

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## 4. Sales Growth

*Sales Growth* menunjukkan kenaikan penjualan suatu periode dibandingkan periode sebelumnya (Wanda et al., 2024).

$$\text{Sales Growth} = \frac{\text{Sales } t - \text{Sales } t - 1}{\text{Sales } t - 1}$$

Metode analisis data yang meliputi uji statistik deskriptif yang menyajikan deskriptif data melalui nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Uji asumsi klasik bertujuan memeriksa data sesuai kriteria statistik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas serta uji autokorelasi. Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk menganalisis keterkaitan variabel bebas pada variabel terikat. Uji F untuk menilai variabel independen secara bersamaan memberikan pengaruh pada variabel dependen, sedangkan uji t untuk menguji pengaruhnya secara terpisah. Uji koefisien determinasi mengidentifikasi besarnya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisis Statistik Deskriptif*

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
DER	80	-3,12747	4,58245	,6430066	1,23842962
SA	80	,00004	,82413	,3959121	,22967600
SG	80	-,96254	1,91820	,0175042	,33152055
FD	80	-8,24506	6,06804	1,1390490	2,50154312
Valid N (listwise)	80				

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Hasil menunjukkan *leverage*, *sales growth* dan *financial distress* dengan nilai rata-rata di bawah standar deviasi mengindikasikan persebaran datanya relatif luas. Struktur aset memiliki nilai rata-rata di atas standar deviasi menunjukkan persebaran data relatif kecil.

**Uji Asumsi Klasik**

a. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std.Deviation	2,19617907
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,083
	Negative	-,054
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c.d</sup>

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Hasil uji diperoleh nilai signifikansi diatas 0,05 dinyatakan data terdistribusikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients**

Model	Collinearity Tolerance	Statistic VIF
(Constant)		
DER	,960	1,042
SA	,928	1,077
SG	,950	1,052

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Nilai seluruh variabel memperoleh nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 mengindikasikan tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Unstandardize d Coefficients		Standard ized Coefficie nts		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-,027	,680		-,039	,969
DER	-,291	,257	-,131	-1,133	,261
SA	,524	1,408	,044	,372	,711
SG	,166	,964	,020	,172	,864

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Hasil uji heterokedastisitas didapatkan nilai diatas 0,05 mengindikasikan data bebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 <sup>a</sup>	,229	,199	2,23910520	1,993

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Hasil uji autokorelasi, nilai Durbin-Watson 1,993 termasuk dalam rentang  $dU < d < 4-dU$ , sehingga tidak terdapat autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

a. Uji F

**Tabel 6. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	113,327	3	37,776	7,535	,000 <sup>b</sup>
	Residual	381,033	76	5,014		
	Total	494,360	79			

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Nilai signifikansi tidak melebihi 0,05 menunjukkan pengaruh variabel independen secara bersamaan pada variabel dependen.

b. Uji T

**Tabel 7. Hasil Uji T (Parsial)**

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1	(Constant)	1,785	,550		3,249	,002
	DER	,737	,208	,365	3,550	,001
	SA	-2,864	1,138	-,263	-2,516	,014
	SG	,776	,779	,103	,995	,323

*Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026*

Hasil pengujian dapat diungkapkan menggunakan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$FD = 1,785 + 0,737DER - 2,864SA + 0,776SG + e$$

Berdasarkan hasil uji T, *leverage* menunjukkan koefisien regresi 0,737 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga memiliki pengaruh positif atas *financial distress*. Struktur aset memiliki koefisien regresi -2,864 dengan nilai signifikansi  $0,014 < 0,05$  menunjukkan pengaruh negatif pada *financial distress*. *Sales growth* dengan koefisien regresi 0,776 dengan nilai signifikansi  $0,323 > 0,05$  menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap *financial distress*.

c. Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 <sup>a</sup>	,229	,199	2,23910520

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Koefisien determinasi sebesar 0,199 mengindikasikan variabel independen dapat menjelaskan sebesar 19,9% pada variabel dependen.

**PEMBAHASAN**

***Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress***

Hasil penelitian mengungkapkan leverage berpengaruh positif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis pertama diterima. Tingginya leverage mengakibatkan semakin besar beban kewajiban yang harus ditanggung yang meningkatkan risiko kesulitan keuangan. Pada industri ini membutuhkan biaya operasional tinggi, kondisi ini semakin berisiko ketika pendapatan menurun tidak mampu menutupi beban utang. Hasil ini selaras dengan Dwiantari & Artini (2021) yang mengungkapkan *leverage* berpengaruh positif pada *financial distress*. Konsistensi temuan menyatakan pendanaan yang didominasi oleh utang dapat meningkatkan tekanan keuangan perusahaan.

***Pengaruh Struktur Aset terhadap Financial Distress***

Hasil penelitian mengungkapkan struktur aset berpengaruh negatif terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis kedua di terima. Aset tetap yang besar membuat risiko kesulitan keuangan semakin rendah. Aset tetap yang besar mencerminkan kapasitas produksi yang stabil, sehingga mampu meningkatkan volume produksi dan pendapatan. Kondisi ini mencerminkan kinerja operasional yang baik dan mendukung stabilitas keuangan, sehingga risiko kesulitan keuangan menjadi lebih rendah. Temuan sejalan dengan Akmalia (2020) menunjukkan struktur aset berpengaruh negatif pada *financial distress*. Konsistensi temuan menunjukkan aset yang memadai dapat mengurangi risiko kesulitan keuangan perusahaan.

### ***Pengaruh Sales Growth terhadap Financial Distress***

Hasil penelitian mengungkapkan sales growth tidak berpengaruh terhadap financial distress, maka hipotesis ketiga di tolak. Peningkatan penjualan belum tentu mencerminkan perbaikan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kondisi penjualan masih bersifat fluktuatif dan tidak konsisten antarperiode. Penjualan yang meningkat tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba akibat tingginya tingkat persaingan industri dan tekanan biaya produksi. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan penjualan tidak stabil dan belum mampu mencerminkan kemampuan entitas dalam menghadapi tekanan keuangan. Hasil penelitian sejalan Wanda et al., (2024) menjelaskan sales growth tidak berpengaruh pada *financial distress*. Konsistensi temuan mengindikasikan *sales growth* tidak secara langsung menunjukkan keadaan keuangan perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian, leverage berpengaruh positif terhadap financial distress yang menunjukkan tingginya penggunaan utang akan memperbesar risiko kesulitan keuangan. Struktur aset berpengaruh negatif pada financial distress dikarenakan aset tetap yang besar membuat risiko financial distress semakin rendah. Sales growth tidak berpengaruh pada financial distress yang mengindikasikan sales growth tidak secara langsung menunjukkan keadaan keuangan. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pendanaan dan komposisi aset menjadi faktor penting dalam menjaga stabilitas keuangan. Penggunaan utang yang tinggi diperlukan kehati-hatian dan kemampuan memenuhi kewajibannya. Optimalisasi pengelolaan aset tetap dapat menjadi penopang kestabilan keuangan. Sales growth perlu diikuti pengelolaan biaya dan kewajiban yang efektif agar mampu mendukung stabilitas keuangan.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Perusahaan diharapkan lebih berhati-hati terkait penggunaan utang serta mengoptimalkan pengelolaan aset. Perusahaan tidak hanya menekankan pada peningkatan penjualan, melainkan juga memastikan pengelolaan biaya dan kewajiban berjalan efektif. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel seperti corporate governance serta faktor eksternal seperti inflasi dan persaingan industri sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmalia, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress di Perusahaan. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), 1-21.
- Ambarwati, N., & Apriyanti, M. D. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Krisis Keuangan pada Perusahaan Tekstil dan Garmen. *International Social Science and Humanities*, 2(3), 1423-1432.
- Andira, K., & Nasution, R. (2025). Pengaruh Sales Growth , Leverage , dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Tingkat Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil & Garmen Periode 2018-2023. *Journal Of Business, Economics, And Finance*, 3, 1149-1167.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.70437/benefit.v3i.1381>
- Candrayani, N. P., Widhiastuti, N. L. P., Novitasari, N. L. G., & Putri, Y. K. W. (2024). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Likuiditas, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(1), 211–224.
- Dwiantari, R. A., & Artini, L. G. S. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Financial Distress (Case Study of Property and Real Estate Companies on the IDX 2017-2019). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 6(1), 211–224.
- Hafidza, S., Yudhawati, D., & Zakie Hanifan, M. (2024). Analisis Financial Distress Menggunakan Metode. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 01(02), 119–123.
- Irfan, M., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2024). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Struktur Modal, dan Struktur Aset pada Financial Distress. *Journal Management, Business, and Accounting*, 22(3), 399–416. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i3.2490>
- Kumala, S. A., & Horri, M. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia 2021-2023). *Journal of Economic and Business*, 2(September), 149–159.
- Lausiri, N., & Nahda, K. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(5), 1–8. <https://journal.uui.ac.id/selma/index>
- Nathania, V., & Vitariametawati, R. (2022). Pengaruh Gender Diversity, Intellectual Capital, Sales Growth, Arus Kas Operasi dan Kepemilikan Institusional Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 331–342. <https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19975%0Ahttps://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/19975/12135>
- Purwaningsih, E., & Safitri, I. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Rasio Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Rachmawati, A. J., & Suprihhadi, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar di BEI 2013-2019. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(4), 1–17. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3961>
- Rohimah, S., Nazwa, S. A., Putra, U. N., & Putra, U. N. (2025). Analisis Financial Distress Pada PT. Sri Rejeki Isman Tbk Pada Tahun 2015-2023 dengan Model Almant Z-Score. *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 17–26.
- Sakinah, Z. P. (2025). Analisis Pengaruh Rasio Utang Terhadap Ekuitas, Rasio Kas, Laba Atas Aset, dan Laju Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kesulitan Keuangan. *Prosiding Konferensi Internasional Indonesia Tentang Studi Interdisipliner (IICIS)*.

- Sintia, & Rays, M. (2022). The Effect of Liquidity, Leverage and Sales Growth on Financial Distress with Profitability as a Moderating Variable (Empirical Study of Textile and Garment Industry Sub-Sector Companies). *Journal Intelektual* 2022, 1(2), 165-181. <https://ejournal.stieppi.ac.id/index.php/jin/165>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 5). Alfabeta.
- Sumarsan, T. (2023). *Monograf: Financial Distress*. Indomedia Pustaka.
- Sumiyana, S., Na'im, A., Kurniawan, F., & Nugroho, A. H. L. (2023). Earnings management and financial distress or soundness determining CEOs' future over- and under-investment decisions. *Humanities and Social Sciences Communications*, 10(1). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-01638-6>
- Wanda, N., Dila, S., & Ferdiansyah, R. (2024). Pengaruh Sales Growth dan Struktur Modal terhadap Financial Distress. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 4(4), 802-812. <https://doi.org/10.47065/jtear.v4i4>